LOG BOOK

KEGIATAN GERAKAN UNHAS MENGKAJI DAN SHALAT BERJAMAAH (GUMSB) SEMESTER AKHIR 2024/2025

|  |  |
| --- | --- |
| **NAMA MAHASISWA** | **:** Andi Suci Khairunnisa |
| **NIM MAHASISWA** | **:** D121241085 |
| **FAKULTAS** | **:** Teknik |
| **NAMA DOSEN** | **:** Afni A, S.IP., M.AP |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  | Islam memandang ilmu sebagai fondasi penting dalam kehidupan. Abdus Salam menekankan bahwa Al-Qur'an adalah sumber inspirasi untuk menggali pengetahuan. Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa Al-Qur'an membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih bermakna, menegaskan bahwa derajat seseorang ditinggikan karena ilmunya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:  *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."*  Ayat ini menegaskan bahwa ilmu merupakan pembeda yang mengangkat derajat seseorang di sisi Allah dan di tengah-tengah manusia. Orang berilmu memiliki tanggung jawab besar untuk menggunakan pengetahuannya demi kebaikan bersama.  Hadis juga menyebutkan bahwa amalan dengan ilmu lebih tinggi pahalanya, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:  *"Kelebihan orang yang berilmu dibandingkan dengan orang yang hanya beribadah seperti kelebihan bulan purnama di atas bintang."*  Hal ini menunjukkan betapa Islam menghargai ilmu, baik dalam ibadah maupun kehidupan sehari-hari.  Islam juga sangat menghormati ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Dalam sejarah peradaban Islam, ilmuwan Muslim memainkan peran besar dalam pengembangan sains. Majelis ilmu bahkan disebut "taman-taman surga," menunjukkan pentingnya pencarian ilmu dalam Islam.  Ilmu dan ibadah saling melengkapi. Ilmu membimbing manusia beribadah dengan benar, sementara ibadah menyelaraskan ilmu dengan nilai-nilai ketuhanan. Jalan tercepat mengenal Allah adalah melalui wahyu, yaitu Al-Qur'an, yang menjadi sumber ilmu tak terbatas. Dari sinilah muncul inspirasi untuk terus menggali ilmu dan mengembangkan iptek.  Dengan demikian, Islam tidak hanya menempatkan ilmu pada posisi yang tinggi tetapi juga memberikan tanggung jawab besar kepada orang-orang yang memilikinya. Ilmu yang digunakan dengan bijak akan membawa keberkahan, sementara ilmu yang disalahgunakan dapat menjerumuskan. Sebagaimana seseorang dibedakan berdasarkan ilmunya, tanggung jawab yang ia emban pun lebih besar. |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  | Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang diturunkan Allah untuk manusia. Ia memberikan arahan menuju kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Isra ayat 9:  *"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke jalan yang paling lurus."*  Selain itu, dalam Surah Al-Anbiya ayat 10, Allah menegaskan:  *"Sungguh telah Kami turunkan kepada kalian sebuah kitab yang di dalamnya terdapat peringatan bagi kalian."*  Sebagai cahaya dari Allah, Al-Qur'an melengkapi fitrah manusia dan cahaya akalnya. Umat Islam menjadi umat satu-satunya yang memiliki dokumentasi wahyu terakhir. Kitab ini diturunkan untuk menciptakan kehidupan yang adil dan baik, menjaga peradaban ilmu, serta meneguhkan keimanan.  Namun, ada golongan yang disebut sebagai kaum yang meninggalkan Al-Qur'an. Beberapa ciri mereka adalah:   1. Mereka menghafal ayat-ayatnya, tetapi meninggalkan hukum-hukumnya. 2. Mereka tidak memprioritaskan apa yang menurut Al-Qur'an penting, dan tidak menunda apa yang seharusnya diakhirkan. 3. Mereka tidak menghormati Al-Qur'an sebagaimana mestinya, ada yang hanya percaya pada sebagian isinya dan menolak sebagian lainnya, seperti Bani Israil.   Al-Qur'an memiliki tujuh karakteristik penting:  a. Kitab Ilahi yang berasal dari Allah.  b. Kitab yang terjaga dari perubahan.  c. Kitab mukjizat yang tak tertandingi.  d. Kitab yang nyata kebenarannya.  e. Pedoman yang relevan bagi semua agama.  f. Kitab yang berlaku di setiap zaman.  g. Kitab untuk seluruh manusia tanpa pandang bulu.  Tujuan utama Al-Qur'an meliputi banyak hal:   1. Memperbaiki keyakinan mengenai ketuhanan, kenabian, serta hari perhitungan. 2. Menetapkan hak dan martabat manusia. 3. Membimbing ibadah kepada Allah dengan benar dan penuh ketakwaan. 4. Mengajak manusia untuk membersihkan jiwa mereka. 5. Membangun keluarga Muslim yang kokoh serta memperlakukan perempuan dengan adil. 6. Membentuk umat yang menjadi teladan bagi seluruh manusia. 7. Mendorong manusia untuk saling tolong-menolong.   Dengan semua keistimewaannya, Al-Qur'an adalah pedoman kehidupan yang relevan hingga kini. Rasulullah ﷺ dalam hadis juga menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat kekal. Sebagai Muslim, tugas kita adalah menjadikannya panduan dalam berpikir, bertindak, dan berbuat baik. Dengan memahami dan mengamalkannya, Al-Qur'an akan membawa kita pada kehidupan yang penuh keberkahan di dunia dan akhirat. |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  | Dalam Islam, kesucian adalah bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Kesucian mencakup dua aspek utama, yaitu lahiriah dan batiniah.  Kesucian lahiriah berkaitan dengan kebersihan fisik, termasuk menjauhkan diri dari najis, yakni kotoran yang tampak oleh mata.  Sementara itu, kesucian batiniah berhubungan dengan membersihkan diri dari hadas, kotoran yang tidak tampak, yang hanya bisa dibersihkan melalui wudu atau mandi wajib.  Konsep bersuci dalam Islam bukan hanya tentang kebersihan fisik semata, tetapi juga mencakup aspek spiritual. Seorang Muslim dituntut untuk bersih secara fisik dan suci secara batin agar mendekatkan diri kepada Allah.  Dalam Surah Al-Baqarah ayat 222, Allah berfirman bahwa Dia mencintai orang-orang yang bertaubat dan menyucikan diri. Kesucian ini menjadi syarat utama bagi seorang hamba untuk diterima oleh Allah, karena Allah Maha Suci dan hanya menerima ibadah dari hamba-Nya yang suci.  Salah satu cara untuk mencapai kesucian batiniah adalah melalui **tazkiyah al-nafs** atau penyucian jiwa.  Metode tazkiyah terdiri dari tiga tahapan utama:  1. **Takhillah**, yaitu membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela seperti iri hati, kesombongan, atau kebencian.  2. **Tahillah**, yakni menghiasi jiwa dengan sifat-sifat terpuji seperti kesabaran, rasa syukur, dan ketulusan.  3. **Tajalli**, yaitu kondisi di mana tabir antara seorang hamba dan Allah tersingkap karena jiwanya telah mencapai kesucian.  Selain dalam kehidupan spiritual, konsep kesucian juga diterapkan dalam bidang bisnis. Prof. M. Arfin Ahmid mengemukakan teori bisnis tazkiyah yang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis dilakukan dengan bersih dan halal.  Teori ini terdiri dari empat tahap:  1. **Cek Objek**, memastikan bahwa barang atau jasa yang diperjualbelikan bebas dari unsur haram.  2. **Cek Proses**, memeriksa bahwa cara memperoleh keuntungan dilakukan dengan cara yang halal.  3. **Cek Hasil**, memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak bercampur dengan sesuatu yang haram.  4. **Cek Pemanfaatan dan Pengelolaan**, melihat bagaimana hasil bisnis digunakan dan memastikan itu untuk tujuan yang baik.  Jika semua tahap ini terpenuhi tanpa ada unsur yang haram, maka bisnis tersebut dianggap suci atau bersih, dan insyaa Allah diberkahi. Namun, jika ada satu saja tahap yang tidak sesuai dengan prinsip halal, maka bisnis tersebut dianggap tidak suci.  Dengan menjalankan prinsip kesucian baik dalam aspek ibadah maupun kehidupan sehari-hari, seorang Muslim dapat menjaga hubungan yang kuat dengan Allah. Kesucian lahiriah dan batiniah adalah kunci utama untuk mencapai keberkahan di dunia dan akhirat, menciptakan kehidupan yang harmonis dan diridhai oleh Allah. |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  | Malam Lailatul Qadar merupakan puncak pencapaian Ramadhan, di mana seluruh ibadah dari awal bulan hingga puasa ke 20 Ramadhan itu merupakan proses untuk menyiapkan ‘wadah’ untuk 10 hari terakhir ganjil bulan Ramadhan.  Sebenarnya, seluruh aspek Ramadhan itu seperti puasa, mengaji, qiyamul lail, semua itu dilakukan untuk menyiapkan wadah pada malam lailatul Qadar . Apa sebenarnya wadah itu? Wadah yang perlu disiapkan ialah hati kita sendiri.  Hati yang siap yaitu hati yang suci dan terhubung dengan Allah. Hati yang terhubung dengan Allah lah yang bisa membawa kepada kebahagiaan. Hati seperti itulah yang siap untuk menerima kelimpahan rahmat dan berkah pada malam lailatul Qadar yang agung ini.  **Mengapa Malam Lailatul Qadar?**   * **Persiapan Hati:** Seluruh ibadah dan amalan dalam Ramadhan bertujuan untuk memurnikan hati. Hati adalah "wadah" yang Allah sediakan untuk Al-Qur'an, bukan hanya akal atau pikiran. Hanya hati yang bersih yang mampu menerima petunjuk dan keberkahan Ilahi. Namun sebenarnya, yang membuat hati siap atau tidak adalah rahmat dari Allah, tugas kita hanyalah berusaha sekuat mungkin untuk mendekat kepada Allah dan mengharapkan rahmat-Nya. * **Malam yang Ghaib:** Lailatul Qadar dikatakan ghaib karena waktunya hanya diketahui oleh Allah. Bahkan Rasulullah ﷺ tidak mengetahui dengan pasti kapan malam itu terjadi kecuali mendapat petunjuk dari Allah. Hal ini mengingatkan kita bahwa hakikat malam tersebut berada di ranah yang hanya bisa dimengerti oleh-Nya.   **Rahasia Hikmah Malam Lailatul Qadar:**   * **Nilai yang Luar Biasa:** Seperti yang termaktub dalam Surah Al-Qadr, malam itu lebih utama daripada seribu bulan. Malaikat terus mendoakan para hamba yang menghidupkan malam itu hingga fajar tiba, menandakan kelimpahan rahmat bagi mereka yang mengoptimalkannya. * **Wujud Keheningan dan Kedekatan:** Dalam keheningan malam, tubuh beristirahat dan jiwa semakin dekat dengan Allah. Kondisi inilah yang memungkinkan tabir antara hamba dan Sang Pencipta tersingkap, sebagaimana dikemukakan oleh Amirul Mukminin Ali:   "Allah menampakkan diri melalui kitab-Nya tanpa mereka mampu melihat-Nya."  Imam Abu Hanifah juga mengingatkan,  "Allah bertajalli untuk hamba-hamba-Nya melalui ucapannya, namun mereka tidak melihatnya."  Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan dengan Allah harus dirasakan melalui hati yang murni.  **Makna Al-Qadr:** Terdapat tiga makna dalam istilah *al-Qadr*:   1. **Kemuliaan:** Menunjukkan keagungan dan keistimewaan malam tersebut. 2. **Penetapan:** Melambangkan keputusan Allah dalam menata alam semesta. 3. **Takdir:** Menegaskan bahwa setiap peristiwa telah diatur oleh Allah dengan hikmah-Nya yang sempurna.   **Mengapa Malam, Bukan Siang?**   * Malam memiliki fungsi untuk mengistirahatkan tubuh dan menenangkan pikiran, sehingga memungkinkan seseorang untuk beribadah dengan khusyuk. * Suasana malam yang sepi dan hening juga mendukung kedekatan batin dengan Allah, menjadikan malam sebagai waktu yang tepat untuk mendekatkan diri melalui doa dan ibadah. |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  |  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  |  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  |  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  |  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  |  |  |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tanggal**  **(Jam … s.d …)** | **Uraian Materi** | **Tanda Tangan Dosen** |
|  |  |  |